BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja, Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua mahkluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.[1]

Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik, di mana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya.

Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis-sirkuler antara manusia dan lingkungan hidupnya, dapat dikatakan hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan

[1] Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Erlangga Press, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal. Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia.[2] Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu. Perbincangan lingkungan hidup dewasa ini adalah pencemaran.

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air atau udara.[3] Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tantanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pencemaran yang ada di bumi ini, salah satunya adalah faktor manusia itu sendiri. Kegiatan manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan misalnya, menebang hutan sembarangan, penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebihan, membuang sampah sembarangan, limbah industri, dan sebagainya.

Suatu zat dapat disebut polutan apabila jumlahnya melebihi jumlah yang normal, berada pada waktu yang tidak tepat, dan berada ditempat yang tidak

---

[2] Syafrilsyah, "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup", *Jurnal Substantia*, Vol. 16 No. 1 (April, 2016), 64.
[3] Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat.[4] Sifat polutan ialah merusak untuk sementara dan bila sudah bereaksi dengan zat yang ada dilingkungan, maka dapat merusak dalam jangka waktu yang lama.

Masalah pencemaran lingkungan banyak mendapatan sorotan dari berbagai kalangan. Hal ini disebabkan karena pencemaran lingkungan merupakan isu global yang dampaknya menimpa seluruh penghuni bumi masa kini dan generasi yang akan datang.[5] Tentu saja hal ini bukan tanpa alasan, adanya permasalahan ekologi merupakan dampak dari pada perkembangan zaman yang semakin maju dan juga adanya tuntutan ekonomi bagi setiap umat manusia.

Alam merupakan tempat manusia hidup, dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam pun saling terkait *(Simbiosis Mutualisme).* Dari alam manusia mendapat penghidupan, tanpa ada dukungan dari alam manusia dan makhluk hidup lainnya akan terancam. Ketidak ramahan manusia terhadap lingkungan harus dibayar mahal, terbukti dengan banyaknya bencana yang menghampiri.

Untuk mengukur tingkat pencemaran disuatu tempat, maka digunakanlah parameter pencemaran. Parameter pencemaran digunakan sebagai indikator (petunjuk) terjadinya pencemaran dan tingkat pencemaran yang telah terjadi.[6] Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada pencemaran yang terjadi

---

[4] Zulkifli, *Dasar-Dasar Lingkungan*., *53.*

[5] Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), 157.

[6] Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di air sungai dan mengambil sempel pada sungai yang ada di Desa Kepatihan Kecamatan Tulangan.

Namun penelitian ini tidak difokuskan pada tingkat pencemaran yang terjadi pada daerah aliran sungai yang ada diDesa Kepatihan Kecamatan Tulangan, tapi lebih memfokuskan pada seberapa besar ajaran agama islam memberikan pengaruh kepada pemeluknya untuk memiliki sikap kesadaran untuk menjaga lingkungan terutama pada daerah aliran sungai yang ada di Desa kepatihan Kecamatan Tulangan.

Didalam kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim banyak mengungkapkan tentang tema-tema ekologi, yakni tentang bagaimana ekosistem mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kehidupan manusia.[7] Agama merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan sang pencipta, dan hubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan alam semesta sebagai tempat tinggal. Dari aspek ini Allah telah menganugrahi akal kepada manusia, maka dengan akal inilah Allah menurunkan Agama. Agama mengajarkan bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan hidupnya. Seperti yang sudah dijelaskan didalam al-Qur'an Qs. Al-Baqarah:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الاَرْضِ خَلِيْفَةً قلى

Artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "aku hendak menjadikan khalifah dibumi"[8]

[7] Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia: dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) , 113.
[8] al-Qur'an, 2:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama begitu jauh dalam melihat ekosistem dan unsur – unsurnya serta mengajarkan sejauh mana peranan dan kedudukan manusia didalamnya, dalam berhubungan dengan alam secara timbal balik. Disini manusia menjadi fokus kajian karena dalam ekologi manusia, kedudukan dan peranan manusia harus ditonjolkan. Kini berpulang kepada kita, baik kedudukan kita sebagai warga muslim yang sadar lingkungan dengan motivasi ajaran agamanya, sebagai masyarakat awam, atupun sebagai ilmuwan yang merupakan pelaku pengolaan lingkungan.

Kendala-kendala yang menghambat upaya pengolahan lingkungan perlu kita carikan pemecahannya. Disini Agama merupakan acuan motivasi yang luas,[9] melalui kajian ekologi manusia semacam ini diharapkan kedudukan dan peranan kita sebagai manusia akan lebih bertanggung jawab terhadap kesalamatan lingkungan untuk kepentingan hari ini dan generasi mendatang dengan motivasi ajaran agama. maka dari kesenjangan tersebut lahirlah rumusan masalah dibawah ini.

B. **Batasan Masalah**

Agama dan ekologi saling terkait, dimana agama mengatur bagaimana bersikap yang baik terhadap alam tempat kita hidup ini, agar hubungan timbal balik antara manusia dan alam tetap terjaga harmonis. Pengertian Agama dan Ekologi ini sangatlah luas, namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada kebersihan lingkungan daerah aliran sungai yang ada di Desa Kepatihan, yang dikaitkan dengan implementasi ajaran agama Islam.

---

[9] Mufid, *Ekologi Manusia.*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan pada latar belakang di atas, maka penulis membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Agama dan Ekologi ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Islam di desa Kepatihan terhadap menjaga lingkungan daerah aliran sungai ?
3. Bagaimana implementasi beragama masyarakat terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai di desa Kepatihan ?

D. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka diharap dari penelitian ini dapat menguji kebenaran dari anggapan bahwa ajaran agama mampu mempengaruhi kesadaran akan kebersihan sungai, beberapa tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan hubungan antara agama dan ekologi.
2. Untuk menjelaskan sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat Islam diDesa Kepatihan tentang kebersihan lingkungan, terutama daerah aliran sungai.
3. Untuk menjelaskan implementasi beragama masyarakat terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai Desa Kepatihan.

E. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan dan kemanfaatan terhadap pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Aspek Teoritis (keilmuan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman serta pengetahuan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitang tentang Agama dan Ekologi, selain itu penelitian ini juga sebagai pengembangan dari Ilmu Perbandingan Agama khususnya mata kuliah Agama dan Isu-isu Kontemporer.

2. Aspek Praktis (Terapan)

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan melakukan penelitian yang akan datang tentang seberapa besar ajaran agama memberikan kontribusi terhadap kesadaran untuk menajaga kebersihan lingkungan terutama daerah aliran sungai. serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penyusunan kebijakan lingkungan diDesa Kepatihan kedepannya.

F. **Penegasan Judul**

Untuk mengetahui gambaran kongkrit dari persoalan yang akan diangkat dalam penulisan proposal ini, maka perlu penegasan judul dari setiap istilah yang dipakai. Hal ini di maksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa kata dan arti dengan judul "*Agama dan Ekologi (Studi tentang Hubungan Agama dengan Kesadaran Lingkungan bagi Masyrakat di Desa Kepatihan Sidoarjo)*". Di bawah ini penulis akan menegaskan apa yang di maksud dalam judul proposal penelitian ini secara singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.[10]

Ekologi, merupakan salah satu cabang biologi, yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya.[11] Atau bisa disebut juga sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, tumbuhan, binatang, dengan lingkungannya di mana mereka hidup.

Hubungan, daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yg ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. [12]

Kesadaran, merupakan suatu hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. [13]

Lingkungan, daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.[14]

Masyarakat, sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[15]

Desa Kepatihan, terletak di sidoarjo selatan tepatnya diKecamatan Tulangan.

Sidoarjo, Sebuah daerah yang ada di provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mempelajari dan meneliti tentang tingkat kesadaran masyarakat Islam desa Kepatihan terkait dengan implementasi beragama terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai.

---

[10] Andini T. Nirmala dan Aditya A.pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Prima Media, 2002), 15

[11] Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

[12] Pengaruh, https://www.kamusbesar.com/. Di akses pada 13 Desember 2016

[13] Kesadaran, https://www.kamusbesar.com/. Di akses pada 13 Desember 2016

[14] http://kbbi.web.id/lingkung. Di akses pada 22 Desember 2016

[15] http://kbbi.web.id/masyarakat. Di akses pada 22 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Zurqoni Anwar, Universitas Islam Negri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *Ekologi dalam Perspektif Agama Budha.* Dalam pembahasan ini, dibahas tentang pandangan agama Budha tentang alam dan dan manusia serta bagaimana pandangan agama Budha tentang ekologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadinya alam dan manusia merupakan konsep yang unik bagi agama Budha. Karena menurutnya alam itu ada karena ada sebab-sebab yang mendahuluinya dan sifatnya tidak kekal,sedang manusia menurut agama Budha merupakan makhluk yang tidak memiliki jiwa, jiwa dalam hal ini yaitu sebagai subtansi spritual bukan sebagai diri manusia.

Permasalahan ekologi yang dialami oleh dunia dewasa ini juga telah di jelaskan secara gamblang oleh Wisnu Arya Wardhana. Dalam bukunya "*Dampak Pencemaran Lingkungan*",[16] Dalam buku ini Wisnu menjelaskan permasalahan-permasalahan ekologi yang terjadi pada alam, lebih disebabkan oleh penggunaan zat-zat kimia dan tekhnologi berlebihan. Untuk dapat menanggulangi dampak pencemaran lingkungan tersebut adalah dengan cara melakukan analisa dampak lingkungan, yakni mengatur dan mengawasi kegiatan industri dan tekhnologi, Menanamkan prilaku disiplin mengelola limbah dan menambah alat bantu, seperti filter udara, pengendap siklon, pengendap sistem gravitasi dan pengendap eloktronik.

Zoer'aini Djamal Irwan juga menulis maslah ekologi di dalam bukunya yang berjudul "*Prinsip-Prinsip Ekologi : Ekosistem, Lingkungan, dan*

[16]Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelestariannya".[17] buku ini menjelaskan tentang kehidupan yang tidak bisa terlepas dari interaksi dengan lingkungan yang mendukung adanya keseimbangan dalam hidup, selain itu buku ini juga membahas prinsip-prinsip ekologi secara teoritis dan aplikatif. Mulai dari pengertian ekologi, proses adaptasi, ekosistem alami, dan buatan, unsur-unsur penyusun biosfer, jenis-jenis ekosistem sampai kajian tentang keaneragaman hayati.

Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah, penelitian ini membahas tentang tingkat kesadaran masyarakat Islam diDesa Kepatihan terhadap lingkungan daerah aliran sungai serta implementasi beragama masyarakat terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai diDesa Kepatihan.

H. **Kerangka Teoritik**

Komponen- komponen atau unsur lingkungan hidup itu terikat dalam hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi (interaksi), yang dimana hubungan tersebut bersifat tetap dan teratur membentuk suatu sistem.[18] Karena manusia dianggap mempunyai andil yang cukup besar terhadap keadaam alam disekitarnya, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Joachim Wach yakni tentang bentuk pengalaman keagamaan seseorang. Joachim wach mengemukakn bahwa inti dari agama adalah adanya

[17] Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi.*, 8.
[18] Harum M.Husein, Lingkungan *Hidup*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman keagamaan yang telah dilalui,[19] ada tiga pengalaman keagamaan yang di alami oleh manusia yaitu *Pertama*, pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran atau teoritis, sifatnya abstarak contoh doktirn agama, dll. *Kedua*, pengalaman dalam bentuk perbuatan atau praktis, sifatnya nyata, real dilaksanakan dalam bentuk ritual peribadatan, pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkah laku agama yang pertama dan utama adalah suatu tanggapan total atas wujud mendalam terhadap Realitas Mutlak dalam bentuk perbuatan. *Ketiga,* pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan atau sosial yang terlembagakan dalam kelompok agama. Pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan sebenarnya merupakan perpaduan dari dua pengalaman sebelumnya yaitu pengalaman dalam bentuk pemikiran dan dalam bentuk perbuatan, sehingga atas dasar tersebut maka memunculkan pengalaman dalam bentuk persekutuan (kelompok).

Teori dari Joachim Wach ini yang akan dijadikan pijakan peneliti dalam menganalisis fenomena-fenomena yang ada dilapangan (Masyarakat Islam Desa kepatihan)

I. Metodologi Penelitian.

Dalam suatu penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran secara ilmiah harus menggunakan metode baik field research ataupun library research. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mempermudah penulisan dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam peneltian ini dengan cara:

[19] Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sadar akan keterbatasan yang ada baik dari segi tenaga, waktu, dana dan lain-lain. Penentuan fokus penelitian kualitatif, pada umumnya didasarkan pada pendahuluan, pengalaman, referensi serta saran dari pembimbing atau orang tua yang dianggap ahli. Fokus penelitian ini juga sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penulis telah berada di lapangan.

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena proses penulisan penelitian ini berdasarkan kesimpulan dari pengumpulan data yang tela di observasi. Tentunya penulis mempunyai beberapa alasan memilih metode tersebut, diantaranya: *pertama*, objek penelitian merupakan fenomena yang terjadi di kawasan daerah aliran sungai diDesa Kepatihan. Pendekatan ini memandang bahwa kebenaran dapat ditemukan bila kita dapat menyingkirkan campur tangan manusia ketika melakukan penelitian.[20] Yang dimaksut dari campur tangan manusia adalah ketika bukti-bukti yang dipilih bukan karena hal itu mendukung keinginan peneliti, melainkan karena temuan itu dapat diuji dan diverifikasi oleh peneliti lain. *Kedua*, subjek penelitian ini merupakan perilaku manusia dalam penerapan konsep Agama untuk menjaga lingkungan. Perilaku manusia yang disebut tindakan (action) bukan sekedar gerakan tubuh, karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud, dan tujuan. Sehingga semua hal tersebut dapat memberi makna kepada tindakan mereka,

[20] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membuat tindakan tersebut dapat dijelaskan. Maka dari beberapa alasan tersebut penulis merasa metode kualitatif sesuai supaya penulis sendiri lebih mudah dalam memahami fenomena yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif ini lebih ditekankan pada fenomena yang terjadi ditempat penelitian. serta pendekatan psikologi terhadap subjek penelitian, yakni tentang implementasi ajaran agama untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitar.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diambil dari sumber utama di lapangan, berupa keterangan yang berasal dari pihak-pihak tertentu. Maka disini penulis perlu membatasi permasalahan yang akan di bahas dengan fokus pada beberapa permasalahan saja. Hal ini didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari keadaan di lapangan. Diantaranya objek yang diteliti ialah masyarakat desa Kepatihan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran daerah aliran sungai. Serta mengamati suatu kegiatan atau perilaku dari subjek yang diteliti. Seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat tersebut. Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sitematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga bisa mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

b. Data Skunder

Data yang diperoleh dari sumber data yang sifatnya sebagai pendukung data primer. Bentuk data sekunder ini juga bisa seperti dokumen penelitian yang sebelumnya, buku-buku dan sebagainya. Pengumpulan data ini merupakan proses pengumpulan dokumen (bahan-bahan tertulis) sebagai dasar penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan atau penggalian data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penulis untuk mengamati dan meneliti fenomena dan fakta-fakta yang akan diteliti.[21] Alasan penulis menggunakan teknik ini, karena terdapat sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian.Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang deskripsi daerah yang diteliti.[22]

Penulis terjun ke lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian dengan mengambil bagian suatu

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.
[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alvabeta, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dengan perilaku masyarakat berkaitan dengan perilaku keagamaannya. Dalam hal ini, penulis menggali data keadaan masyarakat dalam menerapkan ajaran agama untuk menjaga kebersihan. Penulis melakukan observasi di lokasi daerah aliran sungai diDesa Kepatihan dan fokus pada implementasi ajaran agama terhadap perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan daerah aliran sungai didesa Kepatihan.

b. Wawancara

Metode ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percakapan dan tanya jawab secara lisan.[23] Metode ini digunakan oleh penulis dengan cara dialog tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana agama mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan didaerah aliran sungai. Untuk mengkaji lebih dalam maka pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi, peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan oleh informan, melainkan perlu mengecek dalan kenyataan melalui pengamatan, oleh sebab itu maka cek dan ricek perlu dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan langsung dilapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan, yakni:

[23] Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1989), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seberapa peduli mereka tentang keadaan lingkungan sekitar ?

b. Apakah mereka mengetahui tentang ajaran islam yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan ?

c. Apakah saudara sudah mengimplementasikan ajaran tersebut didalam kehidupan sehari-hari?

Untuk menanyakan beberapa pertanyaan tersebut maka peneliti lebih banyak memilih masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitaran bantaran sungai Desa Kepatihan, namun warga masyarakat yang tidak tinggal disekitaran daerah aliran sungai, peneliti juga akan mewancarai sebagai data kevalidan dari penelitian ini. Melalui metode wawancara ini, peneliti dan informan diharapkan dapat saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan sosial. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kesadaran kebersihan lingkungan masyarakat desa Kepatihan secara langsung dengan masyarakat setempat agar mendapatkan bukti kebenarannya. Dalam hal ini peneliti harus dapat menentukan informan kunci, penentuan mengenai siapa yang harus menjadi informan kunci harus melalui beberapa pertimbangan di antaranya : (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan bersifat netral.[24]

Selain wawancara dengan masyarakat yang bersangkutan, peneliti juga akan menggali data wawancara dengan parah tokoh masyarakat atau tokoh agama di daerah sekitar. Peneliti akan menanyakan apakah mereka suda memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan yang pada penelitian ini lebih menekankan pada kebersihan daerah aliran sungai dalam perspektif agama maupun dalam perspektif sosial

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan metode-metode penelitian lain yang sekiranya dapat menunjang dalam perolehan data penelitian secara valid turut pula diterapkan.

b. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi serta wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dalam penggunaannya, sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yakni data yang berupa catatan, gambar, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Adapun dokumentasi sumber data menggunakan kamera dan rekaman dalam memperoleh hasil dari wawancara. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: “pengaruh ajaran agama terhadap tingkat kesadaran akan kebersihan sungai di desa.

[24] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepatihan". Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat dilaksanakannya observasi pada beberapa objek, serta pada saat wawancara pada masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar yang sekiranya cukup menguatkan dokumentasi analisis dalam penelitian.

J. **Sitematika Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasan, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mana pada bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, fokus penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritik, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas masalah Agama dan Ekologi mencakup tentang pemahaman agama, perkembangan jiwa keagamaan, pengaruh pendidikan terhadap jiwa keagamaan, fungsi beragama, ekologi, ekologi manusia, ekosistem dalam ekologi, ekologi dalam perspektif Islam, air dan kehidupan, teori Joachim Wach tentang prilaku keagamaan.

Bab III merupakan pembahasan tentag kondisi empiris lokasi penelitian, yang membahas tentang gambaran umum Desa Kepatihan, serta hasil wawancara dan observasi tentang kesadaran masyarakat islam terhadap lingkungan Aliran sungai serta implementasi masyarakat terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV merupakan pokok dari penelitian ini yaitu akan membahas analisa data, yang berisikan hasil dari data primer (lapangan) dan data skunder (buku-buku) tentang tingkat kesadaran masyarakat Islam diDesa Kepatihan terhadap lingkungan daerah aliran sungai serta implementasi beragama masyarakat terhadap kesadaran lingkungan daerah aliran sungai.

Bab V merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id